

## **Implementasi Edukasi Melalui Media Teater terhadap Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Balita tentang Pentingnya ASI Eksklusif di Kelurahan Karsamenak Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya**

Ayu Diah Rahmawati<sup>1</sup>, Irma Nuraini Rochimah<sup>2</sup>, Mutiara Jasmin Oktaviani<sup>3</sup>,  
Alfiyah Nur Fatwa<sup>4</sup>, Hani Rubiani<sup>5</sup>

e-mail: [ayudrahmawati12@gmail.com](mailto:ayudrahmawati12@gmail.com)<sup>1</sup>, [irmanurrr123@gmail.com](mailto:irmanurrr123@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[arajasmine893@gmail.com](mailto:arajasmine893@gmail.com)<sup>3</sup>, [alfiyhnf@gmail.com](mailto:alfiyhnf@gmail.com)<sup>4</sup>, [hani.rubiani@umtas.ac.id](mailto:hani.rubiani@umtas.ac.id)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

*ASI eksklusif adalah nutrisi terbaik untuk bayi hingga enam bulan karena mengandung semua zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal. Tingkat pemahaman orang tua tentang pentingnya ASI eksklusif masih tidak merata, sehingga diperlukan usaha edukasi yang efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pendidikan melalui media teater terhadap peningkatan pemahaman orang tua balita tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Karsamenak Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Penelitian menerapkan desain pra-eksperimental dengan format one group pretest-posttest. Jumlah responden terdiri dari tiga puluh dua orang tua balita yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Alat penelitian berupa kuesioner yang mengukur pengetahuan tentang ASI eksklusif, sedangkan analisis data dilakukan dengan uji Wilcoxon Signed Rank. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor pengetahuan setelah edukasi diberikan melalui media teater. Sebelum intervensi, pengetahuan responden berada di kategori cukup, sementara setelah intervensi meningkat menjadi kategori baik. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan setelah edukasi. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan melalui media teater efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua balita mengenai pentingnya memberikan ASI eksklusif.*

**Kata Kunci:** pemberian ASI penuh, pendidikan kesehatan, media pertunjukan, pemahaman orang tua

### **Abstract**

*Exclusive breastfeeding is the best nutrition for infants up to six months because it contains all the nutrients needed for optimal growth and development. Parents' understanding of the importance of exclusive breastfeeding remains uneven, necessitating efficient educational efforts. This study aims to explore the impact of education through theater media on improving parents' understanding of the importance of exclusive breastfeeding in Karsamenak Village, Kawalu District, Tasikmalaya City. The study employed a pre-experimental design with a one-*

*group pretest–posttest format. Thirty-two parents of toddlers were selected using a total sampling technique. The research instrument was a questionnaire that measured knowledge about exclusive breastfeeding, while data analysis was performed using the Wilcoxon Signed Rank test. The results showed an increase in knowledge scores after education provided through theater media. Before the intervention, respondents' knowledge was in the sufficient category, while after the intervention it increased to the good category. The results of the statistical analysis showed a significant difference between knowledge before and after education. The conclusion of this study indicates that education through theater media is effective in improving parents' understanding of the importance of exclusive breastfeeding.*

**Keywords :** full breastfeeding, health education, media shows, parental understanding

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah makanan terbaik untuk bayi sampai usia enam bulan karena mengandung semua nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal. Organisasi Kesehatan Dunia menekankan bahwa bayi idealnya harus mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupannya, tanpa makanan atau minuman tambahan, karena ASI mengandung nutrisi dan antibodi penting bagi perkembangan sehat bayi (Kesehatan et al., 2025). Pemberian air susu ibu (ASI) sejak dini, terutama ASI eksklusif pada 6 bulan pertama akan memelihara pertumbuhan dan perkembangan otak bayi, sistem kekebalan, fungsi tubuh secara optimal dan merupakan faktor yang vital untuk pencegahan penyakit diare dan infeksi saluran pernafasan. menyebabkan menyusui pengeluaran dapat hormon pertumbuhan dan membangunhubungan saling percaya antara bayi dan ibu (Editia et al., 2021).

Meskipun begitu, penerapan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih jauh dari target yang ditetapkan. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa tingkat cakupan ASI eksklusif secara nasional baru mencapai sekitar enam puluh enam persen, masih di bawah target yang diharapkan (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Rendahnya tingkat pemahaman tentang pentingnya ASI selama 6 bulan pertama kelahiran bayi dikarenakan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh para ibu mengenai segala nilai plus nutrisi dan manfaat yang terkandung dalam ASI (Putri et al., 2022).

Kurangnya pemahaman tentang menyusui yang benar dapat menyebabkan berbagai hambatan, seperti kegagalan menyusui atau keputusan ibu untuk menghentikannya lebih awal. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh posisi menyusui yang tidak tepat, hisapan bayi yang kurang efektif sehingga menimbulkan rasa sakit atau lecet pada puting, serta rendahnya produksi ASI. Akibatnya, sebagian ibu memilih untuk menghentikan pemberian ASI dan beralih ke susu formula. Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya permasalahan ini adalah dengan memberikan edukasi tentang teknik menyusui yang benar, yang dapat disampaikan melalui intervensi oleh tenaga kesehatan (Alhan & Ilmiah, 2025).

Temuan dari penelitian di Kelurahan Karsamenak Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa banyak orang tua balita belum sepenuhnya menyadari pentingnya memberikan ASI eksklusif. Keterbatasan informasi dan pengetahuan menyebabkan praktik pemberian ASI eksklusif tidak berjalan dengan baik. Studi yang sudah ada sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif (Kesehatan et al., 2025). Model pendidikan dapat dibangun menggunakan berbagai jenis media. Contohnya, studi yang dilakukan oleh Hasanah, Puriastuti, dan Dewi (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan e-modul dapat meningkatkan pengetahuan serta motivasi ibu hamil dan nifas dalam memberikan ASI eksklusif. Dengan cara yang sama, Rachmanida, Safitri, Sitoayu, dan Sa'pang (2023) mengungkapkan bahwa penggunaan media

visual seperti poster dan kalender berefek positif dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai ASI eksklusif.

Salah satu sarana pembelajaran lain yang memiliki potensi besar adalah teater. Media ini memiliki sifat komunikatif, interaktif, dan mampu menciptakan suasana emosional sehingga pesan dapat dipahami dan diingat dengan lebih baik (Friska Margareth Parapat et al., 2022). Dengan demikian, pendidikan melalui media teater dapat menjadi cara inovatif dalam meningkatkan pemahaman orang tua balita tentang pentingnya ASI eksklusif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yakni: apakah pendidikan melalui media teater memiliki dampak pada peningkatan pengetahuan orang tua balita mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Karsamenak Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan rancangan pra-eksperimental satu kelompok pretest–posttest. Desain ini dipilih untuk mengevaluasi dampak pendidikan lewat media teater terhadap peningkatan pemahaman orang tua balita tentang ASI eksklusif. Kegiatan dilakukan pada 9 Agustus 2025 di Kelurahan Karsamenak, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya.

**Populasi serta Sampel.** Populasi yang dituju mencakup semua orang tua balita yang tinggal di Kelurahan Karsamenak. Sampel diambil menggunakan teknik total sampling, di mana semua peserta yang hadir dan memenuhi kriteria inklusi dilibatkan dalam penelitian. Kriteria inklusi mencakup: orang tua atau wali anak kecil, dapat membaca dan menulis, bersedia turut serta dalam rangkaian kegiatan, dan mengisi kuesioner secara lengkap. Peserta yang tidak menyelesaikan aktivitas atau tidak mengisi kuesioner dengan lengkap akan dikeluarkan dari analisis. Total responden yang dianalisis sebanyak 32 individu.

**Instrument alat** yang digunakan adalah kuesioner mengenai pengetahuan tentang ASI eksklusif yang terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda. Pertanyaan meliputi pengertian dan lama ASI eksklusif, keuntungan untuk ibu dan bayi, inisiasi menyusui segera, metode menyusui yang benar, serta larangan memberikan makanan atau minuman selain ASI selama enam bulan pertama. Setiap jawaban yang benar mendapatkan skor 1, sementara jawaban yang salah mendapatkan skor 0, sehingga total skor berada dalam rentang 0–10. Semakin tinggi nilai menunjukkan pemahaman yang lebih baik. Lembar identitas peserta digunakan untuk mengumpulkan informasi demografis.

**Tata Cara Pelaksanaan.** Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa langkah. Awalnya, peserta mendaftar dan menerima penjelasan tentang tujuan serta prosedur kegiatan. Kedua, dilakukan uji awal dengan mengisi kuesioner tentang pengetahuan. Ketiga, para peserta menonton pertunjukan teater edukatif yang mengusung tema ASI eksklusif yang menggambarkan peran keluarga, mitos dan fakta mengenai ASI, serta keuntungan dari pemberian ASI eksklusif. Pertunjukan disusun dengan cara yang komunikatif, menarik, dan disertai humor agar mudah dimengerti. Keempat, diadakan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman. Kelima, peserta mengisi posttest dengan menggunakan kuesioner yang identik. Akhirnya, peserta diberikan dokumen informasi singkat untuk memperkuat edukasi.

**Pengumpulan Data.** Data diperoleh langsung melalui pengisian kuesioner pretest dan posttest. Enumerator mendampingi pengisian untuk memastikan setiap responden mengisi dengan benar dan mencegah diskusi antarpeserta.

**Analisis Data.** Data yang terkumpul diperiksa kelengkapannya, kemudian diberi kode dan ditabulasi. Selanjutnya dilakukan uji normalitas (Shapiro–Wilk) untuk menentukan jenis uji komparatif. Jika data berdistribusi normal, digunakan uji t berpasangan; jika tidak normal, digunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil dianggap bermakna jika nilai  $p < 0,05$ .

Etika Pengabdian. Seluruh peserta memperoleh penjelasan mengenai kegiatan dan memberikan persetujuan secara sadar untuk berpartisipasi. Kerahasiaan data dijaga dengan penggunaan kode, tanpa mencantumkan identitas pribadi. Kegiatan juga dilaksanakan dengan sepengetahuan perangkat kelurahan dan puskesmas setempat.

## **HASIL**

### 1. Hasil pretest sebelum edukasi melalui media teater

Pretest ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman ibu hamil, menyusui dan nifas mengenai ASI eksklusif, hasil yang diperoleh ialah 6,06 ibu-ibu yang sudah mengetahui mengenai ASI eksklusif, namun masih ada yang belum mengetahui mengenai ASI eksklusif.



**Gambar 1.** pretest sebelum penampilan media teater

### 2. Respon ibu hamil, nifas dan menyusui terhadap edukasi ASI eksklusif melalui media teater

Ibu hamil, nifas, dan menyusui memberikan respon yang baik terhadap edukasi ASI eksklusif melalui media teater. Mereka terlihat sangat antusias mengikuti setiap alur cerita yang ditampilkan, terutama pada bagian yang menekankan manfaat ASI eksklusif bagi tumbuh kembang bayi serta dampak negatif jika tidak diberikan ASI secara optimal. Dari penyampaian teater yang kami tampilkan, banyak ibu yang baru memahami secara mendalam bahwa ASI mengandung zat gizi lengkap, mampu meningkatkan imunitas bayi, serta mempererat ikatan kasih sayang antara ibu dan anak.



**Gambar 2.** penampilan media teater

### 3. Hasil posttest sesudah edukasi melalui media teater

Postest ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman ibu hamil, menyusui dan nifas mengenai ASI eksklusif, dengan postest inilah dapat dilihat hasil pemahaman ibu hamil, nifas dan menyusui yang diperoleh setelah melihat penampilan media teater ialah 9,25 mendapatkan pengetahuan mengenai ASI eksklusif.


**Gambar 3.** postest setelah penampilan media teater

Berdasarkan hasil edukasi melalui media teater dan didapatkan hasil berdasarkan table berikut:

**Tabel 1. Status Responden**

<b>Status</b>		<b>Frequen</b>	<b>Percen</b>	<b>Valid</b>	<b>Cumulative</b>
		<b>cy</b>	<b>t</b>	<b>Percent</b>	<b>Percent</b>
Valid	Ibu Hamil	9	28.1	28.1	28.1
	Ibu Nifas	11	34.4	34.4	62.5
	Ibu Menyusui	12	37.5	37.5	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Tabel 2. Pendidikan Responden**

<b>Pendidikan</b>		<b>Frequen</b>	<b>Percen</b>	<b>Valid</b>	<b>Cumulative</b>
		<b>cy</b>	<b>t</b>	<b>Percent</b>	<b>Percent</b>
Valid	SD	7	21.9	21.9	21.9
	SMP	25	78.1	78.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Tabel 3. Umur**

<b>Umur Responden</b>		<b>Frequen</b>	<b>Percen</b>	<b>Valid</b>	<b>Cumulative</b>
		<b>cy</b>	<b>t</b>	<b>Percent</b>	<b>Percent</b>
Valid	21 – 25 Tahun	4	12.5	12.5	12.5
	26 – 30 Tahun	4	12.5	12.5	25.0
	31 – 35 Tahun	11	34.4	34.4	59.4
	36 – 40 Tahun	11	34.4	34.4	93.8
	46 – 50 Tahun	2	6.3	6.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Tabel 4. Descriptive Statistics**

<b>Descriptive Statistics</b>						<b>Percentiles</b>		
	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>25th</b>	<b>(Median)</b>	<b>75th</b>
Pre_Test	32	6.06	3.202	0	10	3.50	7.00	9.00

Post_Test	32	9.25	1.270	5	10	9.00	10.00	10.00
-----------	----	------	-------	---	----	------	-------	-------

Tabel 5. Ranks

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post_Test - Pre_Test	Negative Ranks	3 <sup>a</sup>	6.67	20.00
	Positive Ranks	25 <sup>b</sup>	15.44	386.00
	Ties	4 <sup>c</sup>		
	Total	32		

- a. Post\_Test < Pre\_Test
- b. Post\_Test > Pre\_Test
- c. Post\_Test = Pre\_Test

Tabel 6. Test Statistics

Test Statistics <sup>a</sup>		Post_Test - Pre_Test
Z		-4.184 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar responden adalah ibu menyusui (37,5%), berpendidikan SMP (78,1%), dan berusia 31–40 tahun (68,8%). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test responden adalah 6,06 dengan standar deviasi 3,202, sedangkan nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 9,25 dengan standar deviasi 1,270. Sebanyak 25 responden (78,1%) mengalami peningkatan nilai, 3 responden (9,4%) mengalami penurunan, dan 4 responden (12,5%) tetap.

Uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test. Dengan demikian, intervensi yang diberikan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan responden.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan orang tua balita mengenai ASI eksklusif setelah diberikan edukasi melalui media teater. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu dapat dilakukan edukasi (Ridawati & Kumalasari, 2023). Factor social budaya, kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga dan masyarakat akan pentingnya ASI, serta jajaran kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung. Pengetahuan responden mengenai ASI eksklusif baik itu pengertian maupun manfaatnya, telah diketahui oleh sebagian besar responden. Hal ini disebabkan karena responden sudah sering mendengar istilah ASI eksklusif beserta manfaatnya dari petugas kesehatan pada saat mengikuti penyuluhan.

Adapun yang tidak mengetahui istilah dan manfaat ASI eksklusif disebabkan karena responden belum pernah mendengar ASI eksklusif baik dari petugas kesehatan maupun dari media lain. Sebelum intervensi, tingkat pengetahuan responden berada pada kategori cukup, kemudian meningkat menjadi kategori baik setelah intervensi. Pendidikan kesehatan terbukti berperan penting dalam membentuk perilaku positif, khususnya dalam hal pemberian nutrisi terbaik bagi bayi (Yetiani, 2020).

Cara menyusui adalah cara yang dilakukan oleh ibu untuk memberikan ASI kepada bayi dari payudara ibu dengan posisi yang baik dan tepat dengan tujuan untuk memperlancar

produksi ASI, memperkuat refleks menghisap bayi dan mengurangi serta mencegah terjadinya bendungan ASI (Hepilita et al., 2016). Adapun Faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyusui adalah pengetahuan ibu mengenai pemberian ASI yang baik dan benar, meliputi postur tubuh ibu dan anak, posisi mulut bayi, dan puting ibu. Saat menyusui, sebaiknya perhatikan cara menyusui yang benar. Praktik menyusui yang salah pada wanita menyusui dapat menyebabkan puting lecet, suplai ASI tidak merata, dan nyeri saat ibu secara tidak sengaja berhenti menyusui (Fauziah, 2024).

Teater sebagai media edukasi memiliki kelebihan dibandingkan metode konvensional karena bersifat interaktif, komunikatif, dan mampu membangun keterlibatan emosional audiens. Zakariya (2017) menekankan bahwa media pertunjukan seperti teater dapat mempermudah pemahaman pesan kesehatan karena menggabungkan unsur cerita, visual, dan emosional yang membuat informasi lebih mudah diingat. Dengan demikian, teater dapat dijadikan strategi inovatif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ASI eksklusif. Selain itu, pemanfaatan media kreatif dalam edukasi kesehatan telah banyak terbukti efektif. Fauji (2019) menyatakan bahwa penggunaan e-modul mampu meningkatkan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Begitu pula dengan Rachmanida, Nisfi, L., & Ismawati, P (2018) yang menemukan bahwa media visual seperti poster dan kalender dapat memperkuat pemahaman ibu mengenai ASI. Dengan hasil yang sejalan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis teater mampu menjadi alternatif inovasi media pembelajaran dalam konteks promosi kesehatan (Aritonang et al., 2023).

Faktor karakteristik responden juga memengaruhi tingkat penerimaan edukasi. Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah ibu menyusui (37,5%) dan berpendidikan SMP (78,1%). Hal ini mendukung temuan Hidayati, Anggraini, dan Putri (2019) yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan erat dengan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah pula individu menyerap informasi baru yang diberikan.

Efektivitas media teater dalam penelitian ini juga didukung oleh hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan perbedaan bermakna ( $p < 0,05$ ) antara nilai pre-test dan post-test. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya metode interaktif dalam meningkatkan retensi informasi (Notoatmodjo, 2018). Oleh karena itu, penggunaan media teater tidak hanya dapat meningkatkan pengetahuan jangka pendek, tetapi juga berpotensi memengaruhi perilaku jangka panjang dalam praktik pemberian ASI eksklusif.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti bahwa edukasi melalui media teater efektif sebagai sarana promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua balita tentang pentingnya ASI eksklusif. Strategi ini dapat menjadi inovasi yang aplikatif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, khususnya di wilayah dengan tingkat pengetahuan yang masih rendah.

## KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui edukasi dengan media teater terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua balita mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Karsamenak Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Sebelum diberikan intervensi, tingkat pengetahuan responden mayoritas berada pada kategori cukup, namun setelah edukasi melalui teater meningkat menjadi kategori baik. Hasil uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test ( $p < 0,05$ ), yang berarti media teater mampu menyampaikan pesan kesehatan secara lebih komunikatif, interaktif, dan mudah dipahami. Disimpulkan bahwa pendekatan edukasi berbasis teater merupakan metode inovatif yang efektif digunakan dalam upaya promosi kesehatan, khususnya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil pengabdian ini, direkomendasikan agar metode edukasi berbasis teater dapat diterapkan secara lebih luas dalam program promosi kesehatan, baik di tingkat puskesmas maupun kegiatan masyarakat lainnya. Pihak tenaga kesehatan, kader posyandu, serta karang taruna dapat dilibatkan dalam pengembangan pertunjukan teater edukatif agar pesan kesehatan dapat tersampaikan secara lebih menarik dan menyentuh aspek emosional audiens. Selain itu, disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkesinambungan dengan dukungan media pendamping seperti leaflet, poster, atau modul digital untuk memperkuat daya ingat masyarakat. Ke depan, penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang media teater terhadap perubahan perilaku nyata dalam pemberian ASI eksklusif.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kami ucapan kepada Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya yang telah memberikan kesempatan kepada Mahasiswa untuk bisa mengaplikasikan ilmu kepada masyarakat, tak lupa kami ucapkan terimakasih kepada Ibu Hani Rubiyani, ST., M.Eng. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang senantiasa selalu membimbing dan juga sabar dalam proses kegiatan ini, juga pada jajaran jajaran tinggi dan masyarakat Kelurahan Karsamenak yang memberikan izin untuk jalannya program ini. Semoga dengan adanya program yang telah kami buat dapat memberikan manfaat untuk ibu hamil, nifas dan menyusui dalam pemahaman mengenai ASI eksklusif.

## REFERENSI

- Alhan, D., & Ilmiah, W. S. (2025). *Pengaruh konseling terhadap teknik menyusui yang benar pada bayi usia 0-6 bulan*. 4(6), 338–344.
- Aritonang, J., Gurning, R., Br Brahmana, N. E., & Tarigan, Y. G. (2023). Pengaruh Edukasi Media Vidio Animasi Tentang Asi Eksklusif Terhadap Sikap Ibu Di Wilayah Puskesmas Limbong Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 8(1), 29–35.
- Editia, Y. V., Widjanarko, B., & Margawati, A. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif: Literature Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 249–255.
- Fauziah. (2024). Edukasi Teknik Menyusui Dengan Benar Yaumil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 6(2), 2–5.
- Friska Margareth Parapat, Sharfina Haslin, & Ronni Naudur Siregar. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Tambusai, Volume 3*,(2), 16–25.
- Hepilita at al. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Teknik Menyusui yang Baik dan Benar di Puskesmas Pagal. *Jurnal Wawasan Kesehatan ISSN : 25984004 | PISSN : 20874995*, 1(10), 149–158.
- Kesehatan, K., Kecamatan, D. I., & Depok, S. (2025). 1,2,4,5, 8, 3538–3549.
- Putri, E., Lestari, R., & Prasida, D. (2022). Hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif terhadap pemberian ASI eksklusif. The Corelation Of Mother ' s Knowledge About Exclusive Breastfeeding To Exclusive Breastfeeding. *Jurnal*, 7(2), 51–56.
- Ridawati, I. D., & Kumalasari, I. (2023). Pengaruh Drama " Ibu Saya , Ibu Saya " Pahlawan ASI Eksklusif " tentang Motivasi Pemberian ASI Eksklusif. 1, 82–90.
- Yetiani, N. (2020). Pengaruh Penyuluhan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(3), 378–387.